

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia pasti membutuhkan bantuan dari orang lain termasuk dalam proses belajar manusia.<sup>1</sup> Bimbingan belajar dalam pendidikan formal di sekolah dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, guru menjadi garda terdepan dalam pencapaian kesejahteraan bangsa. Tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>2</sup> Selain tugas utama guru juga memiliki tugas untuk mengantarkan peserta didik ke arah tujuan yang diinginkan serta mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat<sup>3</sup>. Artinya tugas seorang guru tidak hanya sebatas membimbing di dalam lingkungan sekolah tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk mampu hidup bermasyarakat di luar lingkungan sekolah.

Bimbingan belajar dilaksanakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik menemukan cara belajar yang tepat dan membantunya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar. Menurut Thantawi “bimbingan belajar adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu peserta didik mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai

---

<sup>1</sup> Andi Tahir dan Babay Hidriyanti, “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al- Utrujiyah Kota Karang,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (2014): 56.

<sup>2</sup> “Undang Undang tentang Guru dan Dosen,” t.t., 2.

<sup>3</sup> Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 31.

pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi”<sup>4</sup>. Selain itu, bimbingan belajar juga diharapkan siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalahnya sendiri.

Bimbingan belajar merupakan bentuk layanan yang sangat penting sehingga perlu diselenggarakan di sekolah. Dengan diselenggarakannya bimbingan belajar di sekolah diharapkan siswa akan memiliki kebiasaan belajar yang baik salah satunya kemandirian dalam belajar. Namun tidak setiap siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan terkait dengan belajar. Seringkali kemampuan itu harus difasilitasi oleh guru mata pelajaran dan guru pembimbing untuk direalisasikan.

Sikap mandiri sangat penting dimiliki oleh seseorang agar ia lebih siap menghadapi masa depan. Seseorang perlu menyadari bahwa tidak selamanya ia dapat bergantung kepada orang lain. Semakin cepat seseorang belajar untuk mandiri maka akan semakin baik karena masa depannya tergantung apa yang ia lakukan saat ini.<sup>5</sup> Dalam Al-Qur’an juga telah dijelaskan tentang kemandirian, yaitu dalam surah ArRad ayat 11:<sup>6</sup>

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

---

<sup>4</sup> Abdul Rahman, “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado,” *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 2 (2015): 3.

<sup>5</sup> Rapiadi, *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2022), 19.

<sup>6</sup> *Al-Qur’anul Karim Mushaf Al-Kamil* (Jakarta: Darus Sunnah, t.t.), 250.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah nasib atau keadaan seseorang jika dirinya sendiri tidak ada kemauan untuk merubahnya. Seseorang yang memiliki kekurangan akan tetap dalam keadaan kekurangan jika ia tidak memiliki niat dan usaha untuk merubahnya. Oleh karena itu, sikap mandiri harus ditanamkan dalam diri seseorang agar ia tidak selalu terpuruk dalam keadaan tersebut.

Kemandirian belajar (*Self-Regulated Learning*) merupakan salah satu faktor penting dalam suatu pembelajaran.

*“Self-Regulated Learning is defined as “an active, constructive process whereby learners set goals for their learning and then attempt to monitor, regulate and control their cognition, intentions and behavior, guided and constrained by their goals and the contextual features of the environment”.*<sup>7</sup>

Kemandirian belajar berarti siswa memiliki kesadaran sendiri untuk belajar, mampu memperoleh sumber belajar sendiri, mampu memperoleh sumber belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi atas kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan<sup>8</sup>.

Kemandirian belajar merupakan tujuan utama dari dilaksanakannya bimbingan belajar. Sikap mandiri dalam belajar merupakan aspek penting dalam perkembangan pribadi siswa agar dirinya bisa berkembang. Kemandirian belajar yang diharapkan terbentuk seperti siswa yang percaya diri, mampu berinisiatif sendiri untuk belajar, dan tidak selalu mengandalkan orang lain.

---

<sup>7</sup> Rasheed Abubakar Rasheed dkk., “Self Regulated Learning in Flipped Classrooms: A Systematic Literature Review,” *International Journal of Information and Education Technology* 10, no. 11 (2020): 484.

<sup>8</sup> Mayang Gadih Ranti, Indah Budiarti, dan Benny Nawa Trisna, “Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar,” *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2017): 75.

Keberagaman karakter siswa membuat tingkat kemandirian belajarnya beragam, ada yang memiliki tingkat kemandirian tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi ditandai dengan kemampuannya berpikir kritis, kreatif, inovatif, inisiatif melaksanakan kegiatan belajar tanpa bantuan orang lain, serta bertanggung jawab atas tindakannya. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang rendah akan cenderung kurang percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah, ketergantungan terhadap orang lain, dan kedisiplinan belajar yang rendah.

Berdasarkan observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin diperoleh bahwa masih ada siswa yang memiliki kemandirian belajar yang kurang mendukung terhadap proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku beberapa siswa yang masih kurang percaya diri, masih memiliki ketergantungan terhadap guru ataupun teman, malas untuk belajar sendiri jika tidak ada dorongan dari orang lain, serta tidak dapat membagi waktu dalam belajar. Apalagi terhadap pelajaran matematika yang masih dianggap sulit oleh kebanyakan siswa, sehingga membuat siswa semakin merasa tidak percaya diri dan tidak ada inisiatif untuk belajar sendiri. Sehingga, program bimbingan belajar di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan dapat memperbaiki kondisi belajar peserta didik.

Dari latar belakang ini, peneliti ingin meneliti apa yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, apakah itu berasal dari bimbingan belajar yang dilaksanakan di sekolah dan apakah kualitas bimbingan belajar akan beriringan dengan tingkat kemandirian belajar siswa atau tidak. Dengan demikian peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Partisipasi Dalam Bimbingan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023”** yang mendeskripsikan besarnya pengaruh partisipasi dalam bimbingan belajar serta dampaknya terhadap kemandirian belajar pada peserta didik khususnya pada kelas VIII di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pengaruh**

Pengaruh diartikan dengan “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”<sup>9</sup>. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mencari daya yang diberikan bimbingan belajar dalam membentuk kemandirian belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin.

### **2. Bimbingan**

Bimbingan merupakan “proses pemberian bantuan dari satu individu ke individu yang lain dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis”<sup>10</sup>. Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan oleh pendidik kepada siswa kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin pada jam pelajaran di sekolah

---

<sup>9</sup> *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1150.

<sup>10</sup> Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Bimbingan Dan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 5.

dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan membentuk kemandirian belajar siswa tersebut.

### **3. Belajar**

Belajar adalah “suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengamalan dari berbagai materi yang telah dipelajari”<sup>11</sup>. Dalam penelitian ini belajar sebagai usaha meningkatkan pemahaman dan membentuk kemandirian belajar yang dilakukan oleh siswa kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin sebagai suatu nilai positif dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **4. Kemandirian**

Kemandirian memiliki kata dasar mandiri yang berarti keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain<sup>12</sup>. Adapun kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam berinisiatif sendiri untuk belajar, tanpa bergantung kepada guru, teman, ataupun orang lain.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

---

<sup>11</sup> Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 6.

<sup>12</sup> *Kamus Bahasa Indonesia*, 982.

1. Bagaimana bimbingan belajar matematika di kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana kemandirian belajar matematika siswa di kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin?
3. Apakah ada pengaruh partisipasi dalam bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar matematika siswa di kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bimbingan belajar matematika yang ada di kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar matematika siswa di kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh partisipasi dalam bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar matematika siswa di kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi penelitian ini adalah :

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai besarnya dampak dan pengaruh yang diberikan oleh bimbingan belajar untuk membangun tingkat kemandirian belajar anak terutama pada mata pelajaran matematika.

## 2. Manfaat Praktis

### 1. Bagi sekolah

Dapat menjadi masukan untuk semakin meningkatkan kualitas bimbingan belajar untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa terutama pada pelajaran matematika.

### 2. Bagi guru

Menjadi bahan referensi dan menambah wawasan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui bimbingan belajar yang diterapkan.

### 3. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengikuti bimbingan belajar karena tingkat kemandirian belajar yang baik akan menumbuhkan sikap tanggung jawab dan disiplin yang akan berguna untuk kehidupannya di masa depan.

### 4. Bagi peneliti

Penelitian ini membantu peneliti sebelum menjadi seorang pendidik dalam memberikan bimbingan yang baik kepada siswa agar dapat menumbuhkan kemandirian belajar terutama pada pelajaran matematika.



## F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu pada skripsi “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma’arif 5 Driyorejo Gresik” oleh Nur Rosyidah pada tahun 2015. Metode yang digunakan adalah metode analisa persentase dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII SMP YPM 5 Driyorejo. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Rosyidah hanya berlaku secara umum terhadap semua mata pelajaran di sekolah tempat penelitian sedangkan pada penelitian ini peneliti akan fokus pada penelitian pembelajaran matematika.<sup>13</sup>
2. Penelitian terdahulu pada jurnal “Kaitan Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika” oleh Rostina Sundayana pada tahun 2016. Metode yang digunakan adalah metode survei yang bersifat eksplantif asosiatif dengan Teknik pengumpulan data melalui angket dan pemberian tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar tidak mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa, namun tingkat kemandirian belajar mempengaruhi kemampuan

---

<sup>13</sup> Nur Rosyidah, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma’arif Driyorejo Gresik,” *Skripsi*, 2015.

pemecahan matematis siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Rostina meneliti tentang kaitan kemandirian belajar dengan dua variabel lainnya yaitu gaya belajar dan kemampuan pemecahan masalah sedangkan pada penelitian ini peneliti akan meneliti hal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu bimbingan belajar.<sup>14</sup>

3. Penelitian terdahulu pada jurnal “Program Bimbingan Belajar untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa” oleh Heru Sriyono pada tahun 2016. Metode yang digunakan adalah metode *Collaborative Action Research* (penelitian tindakan kolaboratif) dengan teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Heru Sriyono meneliti tentang mencari program bimbingan yang tepat untuk meningkatkan kemandirian belajar sedangkan pada penelitian ini peneliti akan meneliti besarnya pengaruh bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar.<sup>15</sup>
4. Penelitian terdahulu pada jurnal “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Matematika Bersuplemen Komik Terhadap Kemandirian Belajar Siswa” oleh Mochamad Guntur, Arif Muchyidin, dan Widodo Winarso pada Tahun 2017. Metode yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dengan desain

---

<sup>14</sup> Rostina Sudayana, “Kaitan Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika” 5, no. 2 (Mei 2016): 75–84.

<sup>15</sup> Heru Sriyono, “Program Bimbingan Belajar Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa” 8, no. 2 (2016): 14.

penelitian *The One Shot Case Study Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara yang menggunakan komik secara intens, jarang-jarang, serta tidak menggunakan komik terhadap kemandirian belajar siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian terdahulu yang menjadi variabel bebas adalah bahan ajar yang digunakan sedangkan pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah bimbingan belajar.<sup>16</sup>

5. Penelitian terdahulu pada jurnal “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar” oleh Yosi Wulan Sari pada tahun 2015. Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-group pretest-posttest*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV di SDN 1 Sumberwaru Wringinanom Gresik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Yosi Wulan Sari variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika sedangkan pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kemandirian belajar matematika.<sup>17</sup>

## **G. Hipotesis Penelitian**

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Mochamad Guntur, Arif Muchyidin, dan Widodo Winarso, “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Matematika Versuplemen Komik Terhadap Kemandirian Belajar Siswa” 6, no. 1 (Juli 2017).

<sup>17</sup> Yosi Wulan Sari, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar” 3, no. 2 (2015).

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan partisipasi dalam bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023.

$H_1$  : Terdapat pengaruh signifikan partisipasi dalam bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 3 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuatlah penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang berisi tinjauan teoritik dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang memuat tentang hasil dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang memuat tentang simpulan dan saran.